

## Abstrak

Pada saat ini, di zaman yang teknologinya semakin canggih selalu disertai dampak positif dan negative, yang tidak hanya menghadirkan dampak positif, melainkan juga membawa banyak dampak negatif bagi penggunanya, salah satu dampak negatif internet adalah akses bebas pada hal-hal yang mengandung konten seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan *cybersex* pada remaja di Provinsi Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 112 orang dengan ciri-ciri sebagai remaja yang berdomisili di Provinsi Bengkulu, sebagai remaja yang berusia 10-24 dan aktif dalam menggunakan media sosial dan internet. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala *cybersex*. Hasil analisis dengan uji korelasi *product moment* antara kecerdasan emosi dengan *cybersex* pada remaja di Provinsi Bengkulu menunjukkan nilai koefisiensi korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,347 ( $p \leq 0,050$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *cybersex* pada remaja di Provinsi Bengkulu. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,120 yang artinya sumbangan variable kecerdasan emosi terhadap *cybersex* sebesar 12% dan sisanya 88% dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Kecerdasan emosi, *Cybersex*, Remaja di Provinsi Bengkulu

### ***Abstract***

*At this time, in an era where technology is increasingly sophisticated, it is always accompanied by positive and negative impacts, which not only bring positive impacts, but also bring many negative impacts for its users, one of the negative impacts of the internet is free access to things that contain sexual content. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and cybersex in adolescents in Bengkulu Province. The subjects in this study amounted to 112 people with characteristics as teenagers who live in Bengkulu Province, as teenagers aged 10-24 and active in using social media and the internet. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. The data collection tool uses the emotional intelligence scale and cybersex scale. The results of the analysis using the product moment correlation test between emotional intelligence and cybersex in adolescents in Bengkulu Province showed the correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) = -0.347 ( $p$  0.050). These results indicate that there is a significant negative relationship between emotional intelligence and cybersex in adolescents in Bengkulu Province. The magnitude of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.120, which means that the contribution of the emotional intelligence variable to cybersex is 12% and the remaining 88% are other factors not examined in this study.*

***Keywords:*** *Emotional intelligence, Cybersex, adolescents in Bengkulu Province*